

MOTOGP
LORENZO DIPREDIKSI
CEPAT ADAPTASI

MANTAN pembalap Ducati, Jorge Lorenzo tak akan butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan RC213V. Motor Honda yang lebih jinak akan sangat memudahkan Lorenzo berjuang meraih kemenangan.

Saat pindah dari Yamaha ke Ducati, Lorenzo sempat menjalani periode sulit yang lumayan panjang. Baru di balapan ke-24 menunggangi Desmosedici dia bisa meraih kemenangan pertama, yang dia dapat di Mugello.

Adaptasi akan jadi tantangan Lorenzo setelah kini dia menjadi bagian dari Repsol Honda. Tapi rider 31 tahun itu diprediksi tak akan butuh waktu lama untuk membiasakan diri dengan RC213V. Soalnya motor Honda lebih jinak sehingga tak sulit ditaklukkan.

"Saya pikir itu akan lebih mudah untuk jorge pindah dari Ducati ke Honda. Honda punya motor seperti motor normal," ucap juara dunia MotoGP 2007 dan 2011, Casey Stoner.

"Jorge sudah menunjukkan dia bisa menang di Ducati. Saya tak ada keraguan dia akan bisa melakukannya (di Honda), saya sangat antusias menunggu apa yang akan terjadi," lanjutnya dikutip dari AS.

Saat pindah ke Ducati, Lorenzo melewati musim pertama tanpa sekalipun meraih kemenangan. Hasil terbaiknya cuma naik podium tiga kali. Dia baru bisa bangkit di musim kedua, dengan meraih tiga kemenangan di 11 balapan pertama. Malang untungnya, cedera membuat dia banyak absen di seri-seri akhir musim 2018. (mot/rak)



JORGE LORENZO

GUANGZHOU
Faktor Kegagalan
Anthony di BWF Finals

ANTHONY Sinisuka Ginting harus mengakhiri tahun 2018 dengan anti klimaks. Ia gagal total di World Tour Finals 2018. Ginting harus angkat koper setelah tumbang di seluruh pertandingan grup A tunggal putra.

Pelatih tunggal putra PBSI Hendry Saputra menilai, ada beberapa faktor yang membuat Ginting tidak bisa menangi satu laga pun di Guangzhou, Tiongkok. Benang merah dari semuanya adalah karena ia tidak bisa bermain dengan fokus.

"Kalau saya lihat, fokusnya untuk melakukan apa yang harusnya dia lakukan tidak bisa berjalan. Seperti dalam main reli itu dia kurang ulet. Srangannya juga kurang pas," kata Hendry. Ketidaktifan Ginting, kata Hendry, semakin terlihat di laga kedua dan ketiga saat melawan Shi Yuqi (Tiongkok) dan Son Wan Ho (Korea Selatan). Berbeda dengan saat melawan Chou Tien Chen di mana Ginting bisa mengambil kemenangan di satu gim, di dua laga tersebut Ginting kalah dua gim langsung dengan skor yang cukup jauh.

Lawan-lawan Ginting, menurut Hendry, juga semakin leluasa membombardirnya karena sudah hafal betul pola permainan Ginting.

"Apalagi dia juga masih banyak melakukan kesalahan. Dia sering mati sendiri. Ini yang harus dievaluasi," katanya. Sementara itu menurut pengamat bulutangkis Budi Haryono, apa yang terjadi di sektor tunggal putra Indonesia sebenarnya dalam kondisi yang parah.

Artinya, sebagai pemain yang sudah pengalaman tampil di turnamen papan atas, tunggal putra Indonesia seharusnya sudah tidak bisa beralasan kehilangan fokus, kelelahan, atau mental yang lemah. "Sudah saatnya diterapkan sport science di bulutangkis. Kalau di sektor tunggal putra dan juga tunggal putri sudah saatnya PBSI membuat pola latihan yang ilmiah. Pelatih sudah tidak bisa beralasan pemainnya kurang fokus atau mentalnya masih lemah. Jangan-jangan memang program pelatihannya yang tidak berdasar ilmu pengetahuan seperti yang dilakukan negara-negara lain," pungkas Budi. (isa/JPC/rak)



SAUL CANELO ALVAREZ

ROCKY FIELDING

CANELO WASPADAI
SERANGAN FIELDING

NEW YORK-Saul Canelo Alvarez tidak memandang enteng Rocky Fielding, lawan yang bakal dihadapinya pada pertarungan di Madison Square Garden, New York, Amerika Serikat, Minggu (16/12). Saul Canelo Alvarez sebenarnya diunggulkan untuk memenangkan pertarungan ini, namun gaya bertarung Fielding yang spartan membuat petinju Meksiko itu tetap waspada.

Dalam beberapa kesempatan Canelo mengakui kalau lawan yang

akan dihadapi bukanlah petarung sembarangan.

Fielding merupakan pemegang kelas menengah super WBA. Dari catatan pertarungannya yang sudah 28 kali, petinju asal Liverpool, Inggris itu baru sekali merasakan kekalahan. Sebanyak 15 kali kemenangan KO sudah dikantongi.

"Mungkin banyak yang tidak menjagokan dia, tapi dia adalah juara dunia untuk satu alasan. Saya tahu tantangan yang saya hadapi di de-

pan. Saya tahu mempunyai pertarungan yang sulit, tapi saya menyukai tantangan," kata Canelo dikutip SkySport.

"Saya tahu dia lebih tinggi. Anda tahu, itu tidak membuat saya khawatir, perbedaan tinggi. Saya seorang petinju yang dapat beradaptasi, dan itulah yang akan saya lakukan ketika saya melawannya."

Sementara itu Fielding mengaku sudah tak sabar dan gembira mendapatkan kesempatan melawan jawawa pe-

megang sabuk kelas menengah WBA dan WBC itu. "Ini adalah mimpi lain saya yang jadi kenyataan dalam karier. Saya memang sudah mengalami kemunduran, tapi tetap positif dan sekarang nama saya sudah ada di sekitar Madison Square Garden," ucapnya.

Fielding patut bersyukur. Sebab, ia merasa tak ada yang memberikan kesempatan menjadi juara dunia di Jerman. "Saya pun tak punya kesempatan di sini. Tapi sekarang saya datang sebagai juara dunia," tegasnya. (box/rak)

LIMA PEMAIN BERTAHAN DI PERSEBAYA

SURABAYA-Baru lima pemain yang dipastikan bertahan di skuad Persebaya Surabaya musim depan. Kelima pemain ini merupakan penggawa tim berjudul Green Force sejak di Liga 2 2017. Mereka mengantongi kontrak dengan durasi lebih dari setahun.

Menurut sekretaris tim Persebaya, Ram Surahman hanya ada lima pemain yang masih terikat kontrak bersama Persebaya. Kontrak kelima pemain itu akan habis pada 2019 nanti.

Lima pemain itu adalah: Miswar Saputra, Rachmat Irianto, M Hidayat, Misbakh Solikin, dan Irfan Jaya. Miswar merupakan pemain yang didatangkan sejak Persebaya masih ditukangi Iwan Setiawan, awal 2017 lalu. Sempat berada di bawah bayang-bayang Dimas



IRFAN JAYA

Galih Pratama, Miswar akhirnya berhasil merebut posisi kiper utama sejak pertengahan Liga 2 2017.

Sejauh ini Miswar masih dipercaya sebagai penjaga gawang pertama. Pada kompetisi Liga 1 2018, dia telah bermain dalam 31 pertan-

dingan. Kiper 22 tahun itu menorehkan delapan clean sheet di musim ini.

Rian, sapaan akrab Rachmat Irianto, merupakan pemain masa depan Persebaya. Ia mendapatkan kontrak profesional sejak berusia 18 tahun. Sayang, Rian tidak ba-

nyak memperoleh menit bermain pada Liga 1 2018. Cedera serta aktivitasnya bersama Tim Nasional U-19 Indonesia membuat Rian sering absen bersama armada Green Force. Meski demikian, Persebaya tidak akan melepas bintang mudanya ini.

Pemain lainnya, M Hidayat merupakan salah satu pemain muda berbakat yang didatangkan oleh mantan pelatih Persebaya, Iwan Setiawan. Peran Hidayat tak tergantikan selama Liga 2 2017. Namun sayangnya, ia mengalami cedera pada Liga 1 2018. Cedera itu dialaminya pada masa pramusim kompetisi. Musim ini dia hanya mencatatkan 16 penampilan saja.

Misbakh Solikin menyandang status wakil kapten Persebaya sejak Liga 2 2017. Ia juga menjadi top scorer

Green Force pada kompetisi musim lalu. Posisinya tak tergeser meski Persebaya mendatangkan Robertino Pugliara.

Bahkan bersama Rendi Iwan Saputra dan Fandi Eko Utomo, Solikin adalah mesin utama Persebaya sejak ditangani oleh Djadjang Nurdjaman. Dua gol dan lima assist telah ia catat di Liga 1 2018.

Pemain kelima adalah Irfan Jaya, dia merupakan rekrutan terbaik Persebaya sejak Liga 2 2017. Walaupun bukan produk asli Persebaya, Irfan menemukan performa terbaiknya di klub kebanggaan Bonek. Panggilan Tim Nasional Indonesia menjadi bukti bahwa kualitas Irfan Jaya sudah naik hingga dua sampai tiga level. Berkat kontribusinya, sulit melihat Irfan Jaya berganti kostum di Liga 1 2019. (saf/JPC/rak)

HALEP HARUS TIRU FEDERER DAN NADAL



SIMONA HALEP

LONDON-Mantan pelatih Simona Halep, Darren Cahill memuji pencapaian petenis berkebangsaan Rumania tersebut, termasuk ketika ia menjuarai Prancis Terbuka. Setelah menumbangkan petenis AS, Sloane Stephens di final French Open musim ini, Halep akhirnya mampu mengantongi gelar Grand Slam pertama dalam kariernya.

"Saya pikir beberapa pihak telah membayangkan hal yang Simona lakukan musim lalu. Ia begitu tangguh, berjuang keras melawan petenis terkuat, hampir di setiap waktu. Tetapi, ketika anda melihat hasil yang diraihinya dalam lima musim terakhir, sejauh ini anda harus bangga akan hal itu," ungkap Cahill.

"Kita harus mencontoh Nadal dan Federer. Mereka terus berusaha untuk meningkatkan permainan mereka. Lihatlah Nadal, ia menghabiskan berjam-jam setiap harinya untuk berlatih walaupun ia telah memenangkan 11 gelar French Open. Kita begitu beruntung memiliki panutan seperti mereka dalam olahraga ini, kita harus mencontoh mereka untuk mengembangkan permainan masing-masing."

Sementara itu, kolaborasi Halep dan Cahill yang cukup sukses harus berakhir pada Oktober lalu setelah Cahill menyatakan bahwa ia ingin bersama keluarganya ketimbang melakukan perjalanan dengan anak didiknya di sepanjang musim. Berbicara mengenai kerja

sama keduanya, Cahill mengungkapkan, "Orang Rumania sangat berbeda dengan orang Australia. Kami lebih rileks. Ketika kami kalah, kami akan berpikir seperti, 'Baiklah, kita harus bekerja lebih keras'. Setiap negara memiliki filosofi yang berbeda."

"Simona adalah orang yang mengagumkan, baik di atas maupun di luar lapangan. Anda bisa melihat dari seberapa banyak pesan yang ia terima dari petenis lainnya. Pada akhirnya tidak ada rasa lega baginya, tetapi kesenangan. Beban yang ada di pundaknya begitu berat dalam dua musim terakhir. Hal itu hal besar baginya, tetapi ia mampu mengatasinya." pungkas Cahill yang asal Australia ini. (ten/rak)